

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu cara seseorang untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Semua masyarakat berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan pendidikan seseorang akan memiliki kualitas diri yang baik, pada moral, intelektual ataupun spiritual.

Perundang-Undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 (dalam Pristiwanti dkk, 2022) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dan untuk memiliki kualitas moral, intelektual, dan spiritual yang diperlukannya untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Selain itu, Hasan (2022, hlm.111) berpendapat bahwa “pendidikan adalah cara bagi seseorang untuk mewujudkan seluruh potensi dirinya”. Manusia akan berkembang menjadi manusia terdidik melalui pendidikan, manusia yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang dapat dikembangkan melalui kegiatan yang terampil, kreatif, dan inovatif. Salah satu unsur pendidikan yaitu pendidik. Dalam hal ini dapat berupa guru, dosen, tutor, dan sebagainya.

Salah satu komponen kunci dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru melakukan perannya melalui tindakan yang dilakukan di dalam pembelajaran (Sari dkk, 2021). Selain memberikan pengetahuan, seorang guru juga harus mampu membentuk kepribadian siswanya yang sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Guru dituntut menguasai berbagai kompetensi, karena tidak menutup kemungkinan banyak guru yang kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dapat berakibat pada pembelajaran yang monoton dan siswa dapat kehilangan minat untuk belajar, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang penting untuk dikuasai dalam keterampilan dasar. Keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan dasar berbahasa tersebut saling berkaitan. Agar keterampilan menulis dapat berkembang dan menjadi latihan bagi siswa dalam berkomunikasi atau mengungkapkan gagasannya, maka keterampilan menulis harus diajarkan sejak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mustikowati dan Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat merangsang kecerdasan, menciptakan keberanian, mendorong kepekaan, kreativitas dan pengumpulan informasi.

Keterampilan menulis tentunya dapat dilihat dari langkah-langkah dalam menulis. Semi (dalam Hasan, 2022, hlm. 112) membagi proses menulis menjadi empat tahap, yaitu: '1) Tahap Pratulis, penulis melakukan berbagai tugas yang diawali dengan pemilihan materi pelajaran yang menarik, 2) Tahap Pembuatan, penulis menuangkan semua emosi, ide, dan pikirannya ke dalam sebuah tulisan, 3) Tahap revisi, tahap perbaikan pada tulisan, hal itu bisa dilakukan dengan menambah atau mengurangi tulisan, mempertajam rumusan tulisan, atau menata ulang pokok-pokok pikiran dalam tulisan. 4) Tahap penyuntingan, yaitu tahap pemeriksaan ulang tulisan untuk memastikan ide-ide utama sudah akurat'.

Karangan narasi merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Menulis karangan narasi adalah keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar. Menurut Dewi (dalam Wati dan Sudigdo, 2019) karangan narasi adalah karya tulis yang tujuan utamanya adalah menyampaikan urutan peristiwa atau pengalaman manusia secara sistematis. Menulis karangan narasi sering dianggap sebagai sesuatu yang menantang bagi siswa. Beberapa siswa masih kesulitan untuk membentuk kalimat, menggunakan tanda baca dan membuat paragraf. Materi pembelajaran menulis karangan narasi kurang dipahami oleh siswa dan penyusunannya memakan waktu lama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 2 Cipaisan, bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis karangan narasi dan tidak mampu berimajinasi jika media tidak digunakan untuk memicu imajinasinya. Hal

tersebut terlihat dari data awal penilaian menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Siswa kelas V berjumlah 31 siswa, dan sebanyak 24 siswa belum memenuhi standar penilaian yang ditentukan, yang mana nilai KKM Bahasa Indonesia 72.

Guru harus merancang pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang menarik. Penggunaan model dan media di dalam kelas dapat memacu semangat siswa dalam belajar, selain itu juga mempengaruhi secara psikologis.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat. *Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasan (dalam Wulandari dan Sukirno, 2012) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran secara berkelompok lebih ditekankan pada pembelajaran kooperatif. Siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar secara mandiri dan membantu anggota kelompoknya, karena siswa akan saling berdiskusi mengenai materi yang telah diberikan guru. Setiap siswa juga akan diberikan tes secara individu, maka setiap siswa harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Model pembelajaran kooperatif juga terbagi menjadi beberapa jenis menurut Rusman (2016, hlm. 213-224), yaitu : “(1) *Students Teams Achievement Division* (STAD), (2) Jigsaw, (3) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), (4) Membuat Pasangan (*Make a Match*), (5) Teams Games Tournaments (TGT), dan (6) Struktural”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mana menurut Slavin (dalam Huda, 2015) STAD memalibatkan kompetisi antar kelompok. Siswa dari berbagai kemampuan, jenis kelamin, ras, dan suku dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mempelajari materi yang telah diberikan sebelum nantinya dilakukan penilaian secara individu. Berbeda dengan tipe jigsaw, dimana setiap kelompok memahami

subtopik yang terpisah, tipe STAD menekankan bahwa setiap kelompok harus memahami subtopik yang sama. Dalam setiap kelompok terdapat empat sampai enam anggota dengan berbagai kemampuan, jenis kelamin, ras, dan suku. Karena hal itu, maka siswa harus saling menghormati dan menambah rasa toleransi terhadap perbedaan.

Penggunaan media pembelajaran seperti media gambar berseri merupakan salah satu teknik untuk membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Media ini juga sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Menurut Sapari (dalam Audina dan Idham, 2018, hlm. 2) 'media gambar berseri adalah kumpulan gambar yang terdiri dari 2 sampai 6 gambar dan menceritakan sebuah kisah secara berurutan'. Media semacam ini cocok untuk mendorong perkembangan intelektual siswa sehingga mereka dapat mengkomunikasikan gagasan melalui pembuatan karangan narasi. Selain itu, siswa sekolah dasar masih kesulitan dalam berpikir secara abstrak, sehingga mereka memerlukan media untuk membuat konsep abstrak menjadi konkrit.

Siswa termotivasi untuk menyampaikan gagasannya secara runtut sesuai dengan peristiwa yang terjadi ketika media gambar berseri digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi, karena media gambar berseri dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat memperluas pemikiran konsep untuk menulis karangan narasi. Karena hal tersebut, maka dipilihlah media gambar berseri sebagai alat untuk membantu siswa dalam menulis karangan narasi serta untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Dwi Cahyadi Wibowo, Priana Sutani, dan Evi Fitrianingrum (2020) yang hasil penelitiannya efektif dan menunjukkan peningkatan disetiap siklus, juga menganjurkan penggunaan media visual berseri dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Sebelum menggunakan media gambar berseri keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi masih kurang, namun setelah menggunakan media gambar berseri keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat. Hal itu terlihat pada hasil siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 52,94% dan pada

siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,24% . Selain itu, penelitian yang dilakukan di kelas III SD oleh Imam Fauzi dan Masengut Sukidi (2019) juga menghasilkan peningkatan. Dari siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi. Pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 71,43% dan siklus II sebesar 82,14%. Kendala ketidakmampuan untuk memahami materi, terutama saat membuat kerangka karangan narasi, penggunaan kata atau kalimat yang salah, dan kurangnya disiplin belajar, dapat teratasi dengan diberikannya bimbingan dan motivasi kepada siswa. Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berhasil.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan model *cooperative learning* tipe STAD yang dipadukan dengan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN 2 Cipaisan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dengan berbantuan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V di SDN 2 Cipaisan?
- 2) Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dengan berbantuan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V di SDN 2 Cipaisan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui bagaimana proses penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dengan berbantuan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V di SDN 2 Cipaisan.

- 2) Mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dengan berbantuan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V di SDN 2 Cipaisan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Membagikan pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD di kelas, serta penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran menulis karangan narasi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan gambaran umum tentang penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dengan berbantuan media gambar berseri dapat digunakan untuk membantu siswa menghasilkan karangan narasi yang lebih baik.

2) Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan melatih siswa dalam bekerja sama dengan kelompoknya. Selain itu, juga memberikan pembelajaran yang menarik.

3) Bagi Guru

Meningkatkan kualitas dan kemampuan pengajaran, menambah referensi dalam model dan media pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Terdapat beberapa bab dalam skripsi ini. Berikut ini struktur organisasi penelitian:

BAB I Pendahuluan

Bab I mencakup : Latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Bab II mencakup : Pertama, teori model *cooperative learning* mencakup pengertian, strategi, unsur-unsur, model-model, *cooperative learning* tipe STAD, dan langkah-langkah pembelajaran. Kedua, teori keterampilan menulis karangan narasi yang mencakup pengertian karangan narasi, pengertian keterampilan menulis karangan narasi, tujuan menulis karangan narasi, ciri-ciri, unsur-unsur, jenis-jenis, dan langkah-langkah menulis karangan narasi. Ketiga, teori media gambar berseri yang mencakup pengertian media gambar berseri, kelebihan dan kekurangan, manfaat dan penggunaan media gambar berseri.

BAB III Metode Penelitian

Bab III mencakup : Desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV mencakup : hasil dari penelitian dan penyajian data, serta pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab V mencakup : kesimpulan dari hasil analisis temuan peneliti, serta saran bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN